

Siti Uswatun Hasanah

Program Studi S1 Manajemen, Universitas Putra Bangsa Kebumen
5.uswatunhasnah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *personal attributes*, *adversity quotient* dan *self efficacy* yang mempengaruhi minat berwirausaha Mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen kelas reguler. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan SPSS 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal attributes* dan *adversity quotient* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*. *Personal attributes*, *adversity quotient*, dan *self efficacy* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. *Personal attributes* melalui *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dan *adversity quotient* melalui *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Kesimpulan penelitian bahwa terdapat pengaruh *personal attributes* (kepribadian) dan *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kata Kunci: *personal attributes*, *adversity quotient*, *self efficacy*, dan minat berwirausaha

Abstract

This study aims to determine the effect of personal attributes, adversity quotient and self-efficacy that affect the entrepreneurial interest of Putra Bangsa University Kebumen students. The population in this study were students of the regular class management study program. The sampling technique used non-probability sampling. Methods of data collection using a questionnaire. Data were analyzed using SPSS 22.0. The results showed that personal attributes and adversity quotient had a positive and significant effect on self-efficacy. Personal attributes, adversity quotient, and self efficacy partially have a positive and significant influence on entrepreneurial interest. Personal attributes through self-efficacy have a positive and significant influence on interest in entrepreneurship and adversity quotient through self-efficacy has a positive and significant influence on entrepreneurial interest. The conclusion of the study is that there is an influence of personal attributes (personality) and adversity quotient on the entrepreneurial interest, either directly or indirectly.

Keywords: *personal attributes*, *adversity quotient*, *self efficacy*, and *entrepreneurial interest*

PENDAHULUAN

Minat menjadi sangat penting dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal dan erat hubungannya dengan kepribadian seseorang. Individu dengan minat yang kuat tentu memiliki integritas yang menjadi prinsip kepribadiannya. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu maka akan memberikan fokus perhatian lebih terhadap apa yang diminati sehingga memiliki tujuan yang ingin dicapai, diekspresikan dalam bentuk sikap atau tindakan untuk mencapainya dan menikmati prosesnya dalam berproduktif. Menurut Winkel (2004), menyatakan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang menetap dalam diri individu untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu. Individu yang berminat pada sesuatu hal akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu tanpa paksaan. Perasaan tertarik dan senang dapat membuat seseorang untuk mulai dapat menikmati sesuatu yang dihadapi atau dikerjakannya.

Minat menjadi penting bagi mahasiswa sebagai kaum terdidik terutama pada mahasiswa tingkat akhir yang mana calon lulusan harus mampu menempatkan diri dengan pilihannya berprofesi atau berperan di masyarakat karena minat merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan. Menemukan bidang yang diminati dan menjadi passion memerlukan waktu untuk mengenali diri sendiri. Minat bukanlah bawaan sejak lahir tetapi sesuatu yang dapat dipelajari, ditemukan dan ditekuni seperti halnya berwirausaha yang mana kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir namun juga dapat dipelajari dan diajarkan (Suryana, 2006). Kalangan terdidik diharapkan menjadi wirausaha yang lebih sukses karena selangkah lebih berpengetahuan dalam ilmu kewirausahaan secara akademik dan didukung informasi publik sehingga dapat menjadi rencana strategis realisasi minatnya secara terarah. Wirausaha dapat menjadi profesi pilihan mahasiswa dalam mengawali karirnya setelah lulus sarjana dimana lapangan pekerjaan semakin sempit dan persaingan tenaga kerja semakin ketat yang berakibat munculnya pengangguran terdidik.

Fenomena pengangguran masih menjadi salah satu masalah sekaligus tantangan besar bagi Bangsa Indonesia. Masalah pengangguran terjadi dikarenakan penawaran lapangan pekerjaan di semua sektor tidak sebanding dengan penawaran tenaga kerja baru yang dihasilkan dari semua jenjang pendidikan. Banyak lulusan terdidik yang tidak dapat terserap oleh dunia kerja karena keterampilan yang dimiliki tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sedangkan tenaga kerja dalam negeri harus mampu bersaing dengan tenaga kerja asing di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan SDM dituntut untuk cepat beradaptasi dengan perubahan serta kemajuan perkembangan teknologi perlahan menggantikan manusia.

Masalah pengangguran di Indonesia semakin diperparah dengan adanya wabah mendunia yaitu pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang mempengaruhi segala sektor di berbagai negara termasuk di Indonesia. Salah satu sektor yang terdampak yaitu sektor ekonomi yang mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran sehingga memicu munculnya masalah lain seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial. Hal tersebut terjadi karena adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawan yang mayoritas dilakukan oleh perusahaan besar dan semakin minimnya peluang lowongan pekerjaan di saat situasi pandemi.

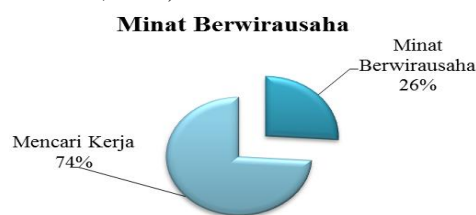
Berdasarkan Analisis Big Data Ketenagakerjaan selama periode Januari sampai April 2020, jumlah iklan lowongan kerja pada seluruh sektor secara konsisten mengalami penurunan dan per tanggal 1 Januari sampai dengan 20 April 2020 dalam *Google search engine* terjadi peningkatan pencarian kata “kartu prakerja” di bulan April, informasi tersebut mengindikasikan lonjakan pekerja yang terdampak Covid-19 dan sampai dengan bulan Agustus 2020 presentase penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 sebesar 14,28% dari total penduduk usia kerja sebanyak 203,97 juta orang.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 2018-2020 menunjukkan bahwa hingga Februari 2020 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) SMK menempati urutan pertama sebesar 8,49%, Diploma I/II/III menempati urutan ke dua sebesar 6,76% dan Universitas 5,73% menempati urutan ke tiga. Angka pengangguran terbuka dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan, namun pengangguran lulusan Diploma mengalami kenaikan 8,5% dan lulusan Universitas naik 25%. Informasi data tersebut secara jelas memberikan gambaran bahwa semakin tinggi pendidikan tidak menjamin seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang semakin mudah karena masih ada kesenjangan antara penawaran lulusan sarjana dengan tenaga kerja.

Wirausaha dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut (Alma, 2010). Adanya wirausaha di Indonesia dapat mengatasi kesulitan lapangan pekerjaan, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa asing (Alma, 2010).

Terdapat keuntungan yang besar dari peran wirausaha bagi pembangunan bangsa, namun masih sedikit yang memiliki kemauan untuk menekuni profesi wirausaha. Kenyataannya jumlah wirausaha baru di Indonesia sampai dengan tahun 2020 mencapai 3,5% dari jumlah penduduk. Walaupun rasio data tersebut telah melampaui standar internasional sebesar 2%, akan tetapi Indonesia masih tertinggal dari negara lain seperti Malaysia 5%, China 10%, Singapura 7%, Jepang 11%, dan Amerika Serikat 12%.

Menurut Suryana (2006), minat wirausaha yaitu kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakan. Salah satu kendala seseorang untuk memulai wirausaha adalah jika seseorang telah menghakimi dirinya tidak memiliki bakat usaha (Harsono dan Trihatmoko, 2017).



Sumber: Observasi Mahasiswa Prodi Manajemen Kelas Reguler 2017
Gambar 1. Data Observasi Minat Berwirausaha

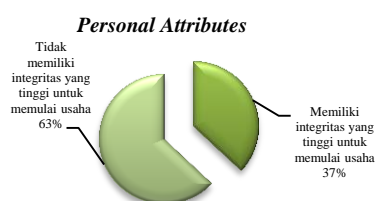
Berdasarkan hasil observasi awal dapat dilihat bahwa dari 50 mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen hanya 26% mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha, sedangkan yang berorientasi mencari kerja setelah lulus dari Universitas Putra Bangsa Kebumen sebesar 74%. Disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa dalam kategori rendah. Rendahnya minat berwirausaha mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen mayoritas beralasan kekhawatiran terhadap sumber modal usaha, takut gagal atau bangkrut, resiko yang tinggi, persaingan, dan menjadi wirausaha yang sukses membutuhkan waktu lama. Oleh karena itu, penelitian ini menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen.

Seorang sarjana yang ingin mengawali karirnya setelah lulus perguruan tinggi dengan mulai mendirikan usaha, sangat jarang ditemukan. Menurut Darpujiyanto (dalam Hapsah, dkk, 2015), seseorang memiliki minat berwirausaha tentu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang menjadi pemicunya. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berasal dari luar diri individu.

Adapun faktor eksternal yang dapat mendorong minat berwirausaha mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen guna mendukung terciptanya pembangunan bangsa melalui sektor pendidikan adalah dengan menerapkan mata kuliah kewirausahaan, studi kelayakan bisnis dan *e-commerce* di semester enam dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi terhadap minat

berwirausaha. Mahasiswa lulusan Universitas Putra Bangsa Kebumen diharapkan memiliki prestasi akademik yang diimbangi keterampilan di bidang non akademik. Sehingga lulusan Universitas Putra Bangsa Kebumen dapat terserap oleh dunia kerja dan mampu mandiri untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan secara formal terdapat dalam silabus pembelajaran akademik dan pembelajaran kewirausahaan secara non akademik melalui workshop atau seminar, kompetisi *business plan*, dan *incubator business*. Hal ini sesuai dengan visi dan misi Universitas Putra Bangsa Kebumen untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif.

Sekuat apapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang, faktor internal menjadi dominan dalam menentukan pengambilan sikap terhadap minatnya dalam berwirausaha agar terarahkan dan dapat terealisasi. Faktor internal yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk termotivasi dan minat untuk berwirausaha salah satunya adalah *Personal attributes*. Menurut Alma (2010) kepribadian ideal seorang wirausaha adalah individu yang mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapinya, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun. Adanya dorongan dari diri sendiri untuk berwirausaha sangat berpengaruh dalam menjalani profesi tersebut. Kepemimpinan, sikap mandiri, kesiapan mental, semuanya harus dimiliki karena profesi wirausaha memiliki resiko, tantangan dan permasalahan yang dinamis.



Sumber: Observasi Mahasiswa Prodi Manajemen Kelas Reguler 2017
Gambar 2. Data Observasi *Personal Attributes*

Disayangkan bahwa rendahnya minat berwirausaha mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen hanya sekedar keinginan tanpa didukung kualitas diri untuk mempersiapkan terealisasinya minat tersebut. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa dari 50 mahasiswa, yang memiliki integritas tinggi untuk memulai berwirausaha sebesar 37% dan mahasiswa yang tidak memiliki integritas yang tinggi untuk memulai berwirausaha sebesar 63%. Disimpulkan bahwa *personal attributes* mahasiswa dalam kategori rendah. Mahasiswa kurang mengenali dirinya sendiri terhadap potensi yang dimiliki atau kurang percaya diri, memilih rencana setelah lulus kuliah yang tidak konsisten, dan kesiapan merealisasikan rencana yang dipilih tidak terkonsep.

Fenomena tersebut sesuai dengan hasil penelitian Astri, dkk (2017), bahwa minat berwirausaha mahasiswa akan meningkat apabila potensi kepribadian wirausaha ditingkatkan. Semakin baik potensi kepribadian wirausaha, semakin baik pula minat berwirausaha mahasiswa, sebaliknya semakin tidak baik potensi

kepribadian wirausaha maka semakin tidak baik pula minat berwirausaha mahasiswa dan pengaruh potensi kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha signifikan.

Hal kompleks yang menempa wirausaha adalah keadaan bagaimana seseorang dapat bangkit dari kegagalan berulang kali. Keterampilan mengelola resiko, tantangan, dan permasalahan dalam berwirausaha sangat dibutuhkan karena apabila rendahnya kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan dalam berwirausaha. Menurut Zaki et al. (dalam Siregar, dkk 2017), *adversity quotient* merupakan suatu penilaian yang mengukur bagaimana respon seseorang dalam menghadapi masalah untuk dapat diberdayakan menjadi peluang. Menurut Wijaya (2007), *adversity quotient* adalah kemampuan berpikir, mengelola dan mengarahkan tindakan yang membentuk pola-pola tanggapan kognitif dan perilaku atas stimulus peristiwa-peristiwa dalam kehidupan yang berupa tantangan atau kesulitan. Apabila tidak memiliki *adversity quotient* dikhawatirkan akan mengalami frustrasi menjalani profesi wirausaha dan terpuruk dalam kegagalan tanpa berusaha bangkit kembali.



Sumber: Observasi Mahasiswa Prodi Manajemen Kelas Reguler 2017
Gambar 3. Data Observasi *Adversity Quotient*

Berdasarkan hasil observasi awal dari 50 mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen, 98% mengetahui resiko dan tantangan dalam berwirausaha namun hanya 37% yang siap untuk menghadapinya dan 63% tidak siap untuk menghadapi resiko berwirausaha sehingga *adversity quotient* mahasiswa dalam kategori rendah. Mayoritas beralasan takut rugi atau bangkrut, persaingan, dan ketidakpastian pendapatan.

Sesuai dengan penelitian Siregar, dkk (2017), menguatkan bahwa *adversity quotient* berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Diperkuat oleh hasil penelitian Astri, dkk (2017), yang menyatakan bahwa minat berwirausaha mahasiswa akan meningkat apabila *adversity quotient* ditingkatkan. Semakin tinggi *adversity quotient* mahasiswa semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa dan pengaruh *adversity quotient* terhadap -minat berwirausaha signifikan.

Diperlukan *self efficacy* untuk memiliki minat wirausaha yang kuat. Menurut Kurniawan, dkk (2016), *self efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. *Self efficacy* berpengaruh terhadap wirausaha dalam hal percaya diri untuk mampu memimpin, mandiri, berani menghadapi tantangan, dan menanggung resiko. *Self efficacy* dapat membangun rasa keinginan memulai suatu usaha, menjadikan seseorang berfikir kreatif dan

inovatif sehingga memiliki banyak ide. Apabila seseorang tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan memiliki minat berwirausaha. Oleh karena itu, beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi dan menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa. Harapannya dapat membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran yang ada di negara ini minimal dengan membuat lapangan pekerjaan untuk diri sendiri.

Penelitian Melyana dkk (2015), Kurniawan dkk (2016) Aggraeni & Nurcaya (2016), *self efficacy* merupakan variabel intervening dan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oyeku et al (dalam Astri, dkk, 2017) disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah prediktor yang baik terhadap minat wirausaha dan prediktor kuat dari kinerja bisnis. Hal tersebut karena semakin kecil *self efficacy* maka semakin kecil kemungkinan seseorang akan memiliki minat berwirausaha.

LANDASAN TEORI

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menciptakan usaha baru tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan dalam berwirausaha (Sutanto dalam Sifa, 2016:277). Sedangkan menurut Basrowi (2016:34) minat berwirausaha adalah perubahan sikap dan pandangan generasi muda calon intelektual bangsa kita dan perubahan sikap orang tua yang menyenangi dan mengizinkan putra-putrinya untuk terjun ke bidang bisnis. Para remaja banyak mengatakan bahwa mereka sangat menyenangi kegiatan bisnis, karena pekerjaan bisnis cukup menjanjikan di masa depan. Untuk mengantisipasi pekerjaan bisnis, mereka mempersiapkan bekal, berupa mental dan keterampilan menunjang.

Minat wirausaha yaitu kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakan (Suryana, 2006). Menurut Safari (2003) terdapat 4 (empat) indikator minat berwirausaha, antara lain:

1. Perasaan senang
2. Ketertarikan
3. Perhatian
4. Keterlibatan

Personal Attributes

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya (BN. Marbun dalam Alma, 2010). Buchari Alma (2010) menyebutkan bahwa hal yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir kewirausahaan adalah adanya *personal attributes* dan *personal environment*.

Buchari Alma (2010) menambahkan bahwa dengan kepribadian yang dimiliki seseorang dapat memikat orang lain untuk simpati padanya, orang tertarik dengan pembicaraannya, orang terkesima olehnya. Wirausaha yang memiliki kepribadian seperti itulah yang seringkali berhasil dalam menjalankan usahanya.

Menurut Gilmore (dalam Buchari Alma, 2010:8), pribadi yang produktif (*productive person*) ialah individu yang menghasilkan kontribusi bermanfaat bagi lingkungannya. Seorang wirausaha jelas memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya, antara lain menampung tenaga kerja, memberi sumbangan sosial, menjaga kebersihan, bergaul dengan sesama, dan sebagainya. Seorang wirausaha memiliki perasaan tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap lingkungannya. Atribut personal atau kemampuan pribadi dan perilaku dapat mempengaruhi dan menentukan apakah seseorang dapat menjadi pengusaha yang sukses di masa depan (Kirby dalam Mustapha dan Selvaraju, 2015). Menurut Alma (2010) indikator variabel *personal attributes* antara lain:

1. Percaya diri
2. Berorientasi tugas dan hasil
3. Pengambilan resiko
4. Kepemimpinan
5. Keorisinilan
6. Berorientasi ke masa depan

Adversity Quotient

Adversity quotient merupakan suatu penilaian yang mengukur bagaimana respon seseorang dalam menghadapi masalah untuk dapat diberdayakan menjadi peluang Zaki et al, (dalam Siregar, dkk 2017). *Adversity quotient* adalah kemampuan berpikir, mengelola dan mengarahkan tindakan yang membentuk pola-pola tanggapan kognitif dan perilaku atas stimulus peristiwa-peristiwa dalam kehidupan yang berupa tantangan atau kesulitan (Wijaya, 2007).

Adversity quotient pada wirausaha difilosofikan sebagai gambaran bagaimana kinerja seorang wirausaha ketika menghadapi suatu tantangan serta menyelesaikan suatu permasalahan yang timbul dalam mengembangkan suatu usaha. tantangan yang dihadapi tersebut dapat berupa finansial, emosional, fisik, pergaulan serta yang berkaitan dengan pengembangan karir dari wirausaha, sehingga konsep dari *adversity quotient* tersebut merupakan suatu kerangka konseptual untuk memahami serta untuk meningkatkan keberhasilan (Stolz, 2004).

HIPOTESIS PENELITIAN

- H1: Terdapat pengaruh *personal attributes* secara langsung terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen.
- H2: Terdapat pengaruh *adversity quotient* secara langsung terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen.
- H3: Terdapat pengaruh *personal attributes* secara langsung terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen.

- H4: Terdapat pengaruh *adversity quotient* secara langsung terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen.
- H5: Terdapat pengaruh *self efficacy* secara langsung terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen.
- H6: Terdapat pengaruh *personal attributes* secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen.
- H7: Terdapat pengaruh *adversity quotient* secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha melalui *Self Efficacy* sebagai variabel mediasi Pada Mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen.

METODE

Obyek dalam penelitian ini adalah variabel *personal attributes*, *adversity quotient*, *self efficacy* dan minat berwirausaha. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen tercatat 1.560 mahasiswa di tahun ajaran 2020-2021. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan syarat pertimbangan tertentu dengan kriteria sampel adalah mahasiswa reguler pada program studi manajemen yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan, studi kelayakan bisnis, dan e-commerce atau mahasiswa reguler semester VII dan VIII yang berjumlah 182, sehingga jumlah sampel yang digunakan berdasarkan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

E : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan..

Dari rumusan tersebut, maka jumlah sampel yang akan diperoleh dengan ukuran populasi 182 orang dan kelonggaran 10% adalah:

$$n = \frac{182}{1 + 182 \times 0,01}$$

n = 65

Jadi penelitian ini menggunakan sampel responden dengan jumlah 65 orang.

Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan skor menggunakan skala Likert pada masing-masing instrumen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji Instrumen (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji t parsial, dan koefisien determinasi), analisis korelasi, analisis jalur, dan uji sobel menggunakan program SPSS 22.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian ini berjumlah 65 orang Mahasiswa Universitas Putra Bangsa Program Studi Manajemen S1 Kelas Reguler dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin laki-laki 24% dan perempuan 76%. Semua responden telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan di semester genap yaitu semester enam

Uji Instrumen

Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013) uji validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dimana untuk menentukan r_{tabel} dengan rumus $df = n-2$. $df = (65-2) = 63$, $r_{tabel} = 0,2441$. Hasil uji validitas pada penelitian ini untuk masing-masing instrumen dari variabel *personal attributes*, *adversity quotient*, *self efficacy* dan minat berwirausaha dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak oleh karena masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	r Kritis	Ket
1	<i>Personal Attributes</i>	0,884	0,60	Reliabel
2	<i>Adversity Quotient</i>	0,859	0,60	Reliabel
3	<i>Self Efficacy</i>	0,809	0,60	Reliabel
4	Minat Berwirausaha	0,916	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel lebih dari 0,60 atau 60% sehingga semua butir pernyataan pada kuesioner dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance* yaitu apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) ≤ 10 dan mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau 10% maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2009).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas Substruktural 1

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Personal Attributes</i>	,266	3,762
<i>Adversity Quotient</i>	,266	3,762

Sumber: Data primer diolah, 2021

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Substruktural 2

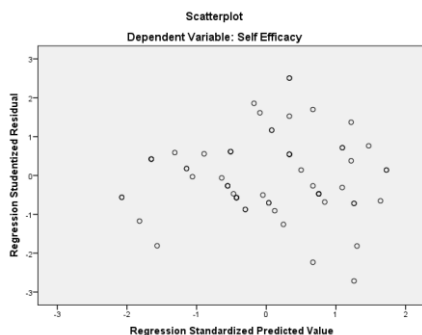
Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Personal Attributes</i>	,154	6,490
<i>Adversity Quotient</i>	,223	4,491
<i>Self Efficacy</i>	,146	6,872

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3, terlihat bahwa nilai VIF untuk variabel *Personal Attributes*, *Adversity Quotient* dan *Self Efficacy* tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* untuk variabel *Personal Attributes*, *Adversity Quotient* dan *Self Efficacy* lebih dari 0,10 atau 10% sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinieritas dan model dapat digunakan.

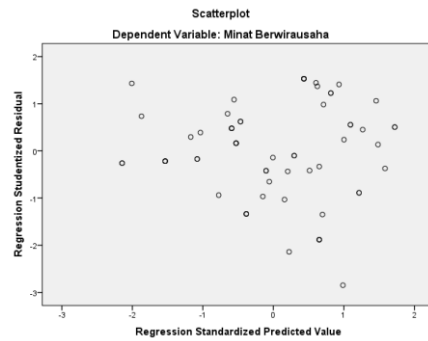
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, hasil pada penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: Data primer diolah, 2021

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktural 1



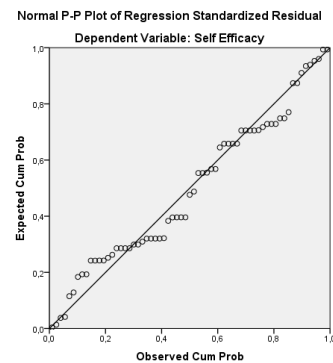
Sumber: Data primer diolah, 2021

Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktural 2

Berdasarkan gambar 4 dan gambar 5, hasil uji heteroskedastisitas substruktural 1 dan substruktural 2 menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik yang memberntuk suatu pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.

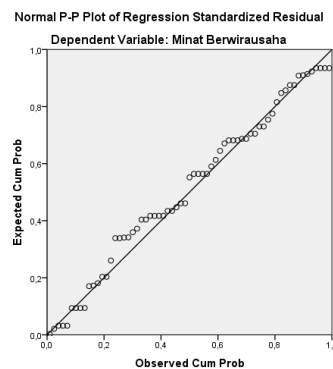
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Ada metode untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, yaitu metode grafik normal plot (Ghozali, 2009).



Sumber: Data primer diolah, 2021

Gambar 6. Hasil Uji Normalitas Substruktural 1



Sumber: Data primer diolah, 2021

Gambar 7. Hasil Uji Normalitas Sbsubstruktural 2

Berdasarkan gambar 6 dan gambar 7, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut sehingga variabel dependen dan variabel independen dalam uji normalitas pada substruktural 1 dan substruktural 2 memenuhi asumsi normalitas.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Uji Parsial atau uji t digunakan untuk menguji signifikansi secara parsial pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam model regresi yang sudah dihasilkan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Uji parsial Substruktural 1 untuk menentukan t_{tabel} dengan rumus $df = n-k$ ($65-2=63$) sehingga diperoleh angka pada t_{tabel} sebesar 1,99834. Hasil analisis uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Parsial (Uji t) Substruktural 1

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,813	,942		1,924	,059
<i>Personal Attributes</i>	,310	,046	,630	6,704	,000
<i>Adversity Quotient</i>	,208	,060	,326	3,465	,001

a. Dependent Variable: *Self Efficacy*
Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan data yang diolah, maka hasil uji t parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Personal Attributes* (X1) terhadap *Self Efficacy* (Y1)
Berdasarkan pada tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} 6,704 > t_{tabel} 1,99834. Dilihat dari nilai signifikansi, *Personal Attributes* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000<0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Personal Attributes* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self Efficacy* (Y1).
- Adversity Quotient* (X2) terhadap *Self Efficacy* (Y1)
Berdasarkan pada tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} 3,465 > t_{tabel} 1,99834. Dilihat dari nilai signifikansi, *Adversity Quotient* memiliki nilai signifikan sebesar 0,001<0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Adversity Quotient* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self Efficacy* (Y1).

Penentuan t_{tabel} untuk Substruktural 2 dengan rumus $df = n-k$ ($65 - 3= 62$) sehingga diperoleh angka pada t_{tabel} sebesar 1,99897. Hasil analisis uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Parsial (Uji t) Substruktural 2

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,155	1,236		-,125	,901
<i>Personal Attributes</i>	,408	,077	,333	5,270	,000
<i>Adversity Quotient</i>	,297	,083	,187	3,560	,001
<i>Self Efficacy</i>	1,236	,162	,497	7,643	,000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha
Sumber: Data primer diolah, 2021

- a. *Personal Attributes* (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y2)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV-9, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} 5,270 > t_{tabel} 1,99897. Dilihat dari nilai signifikansi, *Personal Attributes* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000<0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Personal Attributes* (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y2).

- b. *Adversity Quotient* (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y2)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV-9, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} 3,560 > t_{tabel} 1,99897. Dilihat dari nilai signifikansi, *Adversity Quotient* memiliki nilai signifikan sebesar 0,001<0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Adversity Quotient* (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y2).

- c. *Self Efficacy* (Y1) terhadap Minat Berwirausaha (Y2)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV-9, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} 7,643 > t_{tabel} 1,99897. Dilihat dari nilai signifikansi, *Self Efficacy* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000<0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* (Y1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y2).

Koefisien Determinasi (R²)

Jika R² yang diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan semakin baik untuk menerangkan variasi variabel terikat yang ada.

Tabel 6. Hasil Output Koefisien Determinasi Substruktural 1

Model	Model Summary ^b		
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,924 ^a	,854	1,02901

Predictors: (Constant), *Adversity Quotient*, *Personal Attributes*
Dependent Variable: *Self Efficacy*

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* diperoleh 0,850 atau dapat diartikan sebesar 85% *Self Efficacy* Mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen dipengaruhi oleh variabel *Personal Attributes* (X1) dan *Adversity Quotient* (X2), sedangkan 15% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 7. Hasil Output Koefisien Determinasi Substruktural 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,981 ^a	,962	,961	1,31057

Predictors: (Constant), *Self Efficacy*, *Personal Attributes*, *Adversity Quotient*
 Dependent Variable: Minat Berwirausaha
 Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* diperoleh 0,961 atau dapat diartikan sebesar 96,1% Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen dipengaruhi oleh variabel *Personal Attributes* (X1), *Adversity Quotient* (X2), dan *Self Efficacy* (Y1) sedangkan 3,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan kuatnya hubungan linear antar variabel bebas yaitu *Personal Attributes* (X1) dengan *Adversity Quotient* (X2). Berikut hasil uji korelasi:

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		X1	X2
X1	Pearson Correlation	1	,857**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	65	65
X2	Pearson Correlation	,857**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	65	65

. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara *Personal Attributes* (X1) dengan *Adversity Quotient* (X2) sebesar 0,857 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan atau korelasi yang kuat dan signifikan antara *Personal Attributes* dengan *Adversity Quotient*.

Uji Sobel

Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) melalui variabel mediasi (M). Uji sobel dalam penelitian ini menggunakan kalkulator sobel test yang diakses melalui <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm> yaitu sebagai berikut:

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.630	Sobel test: 2.99371064	0.10458927	0.00275607
b 0.497	Aroian test: 2.98614054	0.10485441	0.00282523
s _a 0.046	Goodman test: 3.00133861	0.10432345	0.00268795
s _b 0.162	Reset all	Calculate	

Sumber: Data primer diolah, 2021

Gambar 8. Hasil Uji Sobel Substruktural 1

Berdasarkan Gambar 9, hasil uji sobel struktural I menunjukkan bahwa *Personal Attributes* terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy* memiliki p-value atau signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$) dan nilai uji sobel statistik sebesar 2,993 $> t_{\text{tabel}}$ 1,99834, maka diketahui bahwa *Self Efficacy* dapat memediasi antara variabel *Personal Attributes* dan variabel Minat Berwirausaha.

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.326	Sobel test: 2.67145627	0.06064932	0.00755229
b 0.497	Aroian test: 2.63779507	0.06142327	0.0083447
s _a 0.060	Goodman test: 2.70643991	0.05986536	0.00680089
s _b 0.162	Reset all	Calculate	

Sumber: Data primer diolah, 2021

Gambar 9. Hasil Uji Sobel Substruktural 2

Berdasarkan Gambar 9, hasil uji sobel struktural 2 menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy* memiliki p-value atau signifikansi sebesar 0,007 ($p < 0,05$) dan nilai uji sobel statistik sebesar 2,671 $> t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,99897, maka diketahui bahwa *Self Efficacy* dapat memediasi antara variabel *Adversity Quotient* dan variabel Minat Berwirausaha.

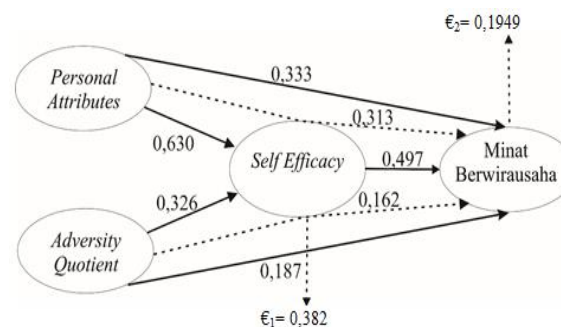
Analisis Jalur

$$\epsilon_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,854} = \sqrt{0,146} = 0,382$$

$$Y_1 = 0,630Y_1 + 0,326Y_1 + 0,382$$

$$\epsilon_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,962} = \sqrt{0,038} = 0,1949$$

$$Y_2 = 0,333X_1 + 0,187X_2 + 0,497Y_1 + 0,1949$$



Pembahasan

Pengaruh *Personal Attributes* terhadap *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t variabel *Personal Attributes* terhadap *Self Efficacy* diperoleh nilai t_{hitung} 6,704 $> t_{\text{tabel}}$ 1,99834 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan terdapat pengaruh *Personal Attributes* secara langsung terhadap *Self Efficacy* pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen diterima. Kontribusi secara parsial pengaruh variabel *Personal Attributes* sebesar 63% yang artinya bahwa secara parsial variabel

Personal Attributes mempengaruhi *Self Efficacy* mahasiswa. Diketahui juga koefisien jalur *Personal Attributes* terhadap *Self Efficacy* 0,63 yang artinya *Self Efficacy* akan meningkat jika potensi kepribadian ditingkatkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan kepribadian terhadap *Self Efficacy* (Astri, dkk, 2017).

Seorang mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha kemudian mempunyai keyakinan dalam kemampuannya untuk menhadapai segala resiko akan tertantang untuk mendirikan sebuah usaha, karena dengan kepribadian tersebut dalam hal menghadapi segala permasalahan merupakan suatu keyakinan dalam melakukan sesuatu sesuai kemampuannya. Kepribadian yang baik akan tercermin pada perilaku seseorang dalam pembawaan kepercayaan dirinya.

Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t variabel *Adversity Quotient* terhadap *Self Efficacy* diperoleh nilai $t_{hitung} 3,465 > t_{tabel} 1,99834$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis ke dua (H2) yang menyatakan terdapat pengaruh *adversity quotient* secara langsung terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen diterima. Kontribusi secara parsial pengaruh variabel *Adversity Quotient* sebesar 32,6% yang artinya bahwa secara parsial variabel *Adversity Quotient* mempengaruhi *Self Efficacy* mahasiswa. Diketahui juga koefisien jalur *Adversity Quotient* terhadap *Self Efficacy* sebesar 0,326 yang artinya *Self Efficacy* akan meningkat jika potensi *Adversity Quotient* ditingkatkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan *adversity quotient* terhadap *self efficacy* mahasiswa (Astri, dkk, 2017).

Kemampuan *adversity quotient* merupakan kemampuan untuk menghadapi hambatan atau rintangan dan diharapkan dapat mengubah rintangan tersebut sebagai peluang. *Adversity quotient* mempengaruhi *self efficacy* yang berarti bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang terhadap keyakinan diri mahasiswa akan membawa dampak terhadap sudut pandang mahasiswa dalam menghadapi berbagai keadaan sulit dalam hidupnya. *Adversity quotient* dan *self efficacy* memiliki peran penting dalam diri mahasiswa agar dapat meyakini kemampuan dirinya serta dapat mengelola tingkat stress akibat berbagai situasi.

Pengaruh *Personal Attributes* terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t variabel *Personal Attributes* terhadap Minat Berwirausaha diperoleh nilai $t_{hitung} 5,270 > t_{tabel} 1,99897$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis ke tiga (H3) yang menyatakan terdapat pengaruh *Personal Attributes* secara langsung terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen diterima. Kontribusi secara parsial pengaruh variabel *Personal Attributes* sebesar 33,3% yang artinya bahwa secara parsial variabel *Personal Attributes* mempengaruhi Minat

Berwirausaha mahasiswa. Diketahui juga koefisien jalur *Personal Attributes* terhadap Minat Berwirausaha sebesar 0,333 yang artinya Minat Berwirausaha akan meningkat jika potensi kepribadian wirausaha ditingkatkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Astri, dkk, 2017) dan faktor *personal attributes* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur* (Anastia, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang wirausaha sebelum menjadi wirausaha memiliki minat berwirausaha yang kuat. *Personal Attributes* berkaitan dengan perilaku yang disebabkan oleh faktor dalam diri seseorang. Karakteristik kepribadian mahasiswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Tidak sekedar minat secara emosional sesaat karena sebagai seorang wirausahawan memiliki integritas yang kuat, kepribadian yang produktif, percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, mampu mengambil resiko, menjadi pemimpin yang visioner untuk masa depan, dan inovatif.

Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t variabel *Adversity Quotient* terhadap Minat Berwirausaha diperoleh nilai $t_{hitung} 3,560 > t_{tabel} 1,99897$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis ke empat (H4) yang menyatakan terdapat pengaruh *adversity quotient* secara langsung terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen diterima. Kontribusi secara parsial pengaruh variabel *Adversity Quotient* sebesar 18,7% yang artinya bahwa secara parsial variabel *Adversity Quotient* mempengaruhi Minat Berwirausaha mahasiswa. Diketahui juga koefisien jalur *Adversity Quotient* terhadap Minat Berwirausaha sebesar 0,187 yang artinya Minat Berwirausaha akan meningkat jika potensi kepribadian wirausaha ditingkatkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *adversity quotient* secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan (Siregar, dkk 2017), adanya pengaruh signifikan *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Astri, dkk, 2017) dan *Adversity Quotient* dengan dimensi *control*, *ownership*, *reach* dan *endurance* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Palupi, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan kemampuan seseorang yang rendah dalam mengatasi kesulitan menjadi suatu kesalahan yang dapat berubah menjadi kegagalan, sehingga besarnya rintangan dalam berwirausaha dengan resiko gagal akan berdampak pada minat seseorang dalam berwirausaha. Seseorang yang dapat menghadapi hambatan dalam hidupnya dan mampu mengubahnya menjadi peluang berarti orang tersebut memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi. Oleh karena itu, kemampuan mengendalikan diri terhadap berbagai situasi, sikap tanggungjawab untuk memperbaiki situasi, dan tingkat daya tahan dalam menghadapi permasalahan perlu dimiliki oleh

wirausahawan sehingga mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha harus mempersiapkan mental.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t variabel *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha diperoleh nilai $t_{hitung} 7,643 > t_{tabel} 1,99897$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis ke lima (H5) yang menyatakan terdapat pengaruh *self efficacy* secara langsung terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen diterima. Kontribusi secara parsial pengaruh variabel *Self Efficacy* sebesar 49,7% yang artinya bahwa secara parsial variabel *Self Efficacy* mempengaruhi Minat Berwirausaha mahasiswa. Diketahui juga koefisien jalur *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha sebesar 0,497 yang artinya Minat Berwirausaha akan meningkat jika *Self Efficacy* ditingkatkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha (Siregar, dkk 2017), variabel *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Siregar, dkk 2017) dan variabel *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Jailani, dkk, 2017).

Self efficacy merupakan suatu keyakinan atas kemampuan diri sendiri. Indikator penilaian *self efficacy* menjelaskan bahwa keyakinan mempengaruhi bentuk tindakan yang akan dipilih oleh seseorang yang memiliki minat berwirausaha. Keyakinan diri atas kemampuannya menjadi modal mahasiswa untuk memulai berwirausaha karena harus memiliki minat terhadap suatu usaha tersebut, tetapi berwirausaha tidak akan terwujud hanya dengan adanya minat saja tanpa ada keyakinan untuk mewujudkannya.

Pengaruh *Personal Attribute* terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil analisis di atas terbukti bahwa *Personal Attributes* berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap Minat Berwirausaha. Pengaruh *Personal Attributes* melalui *Self Efficacy* diketahui dari signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$) dan hasil uji sobel statistik $2,993 > t_{tabel} 1,99834$ sehingga hipotesis keenam (H6) yang menyatakan terdapat pengaruh *Personal Attributes* secara tidak langsung terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen diterima.

Pengaruh tidak langsung variabel *Personal Attributes* terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy* sebesar 0,313 atau 31,3% lebih kecil dari pengaruh langsung variabel *Personal Attributes* terhadap Minat Berwirausaha yaitu sebesar 0,333 atau 33,3%. Turunnya pengaruh tidak langsung ini menunjukkan bentuk *partial mediation* atau mediasi sebagian dari *Self Efficacy* yang artinya bahwa *Self Efficacy* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara *Personal Attributes* terhadap Minat Berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu *Self Efficacy*

mampu menjadi prediktor terhadap minat berwirausaha (Astri, dkk, 2017) dan *Self Efficacy* sebagai variabel mediasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Jailani, dkk, 2017). Semakin baik kepribadian mahasiswa yang diperkuat dengan *Self Efficacy* maka semakin tinggi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil analisis di atas terbukti bahwa *Adversity Quotient* berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap Minat Berwirausaha. Pengaruh *Adversity Quotient* melalui *Self Efficacy* diketahui dari signifikansi sebesar 0,007 ($p < 0,05$) dan nilai uji sobel statistik $2,671 > t_{tabel} 1,99897$ sehingga hipotesis ke tujuh (H7) terdapat pengaruh *Adversity Quotient* secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha melalui *Self Efficacy* Sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen diterima.

Pengaruh tidak langsung variabel *Adversity Quotient* terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy* sebesar 0,162 atau 16,2% lebih kecil dari pengaruh langsung variabel *Adversity Quotient* terhadap Minat Berwirausaha yaitu sebesar 0,187 atau 18,7%. Turunnya pengaruh tidak langsung ini menunjukkan bentuk *partial mediation* atau mediasi sebagian dari *Self Efficacy* yang artinya bahwa *Self Efficacy* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara *Adversity Quotient* terhadap Minat Berwirausaha. Kecerdasan setiap mahasiswa dalam menghadapi permasalahan dan kesulitan berbeda-beda. *Self Efficacy* berperan dalam meyakinkan diri bahwa kemampuan yang dimiliki dapat menjadi modal untuk tidak emosional sehingga didapat solusi yang solutif sebagai hal menantang atas masalah yang dihadapi tanpa putus asa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh *Personal Attributes*, *Adversity Quotient* dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Minat Berwirausaha Studi pada Mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen”, dengan responden sebanyak 65 orang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Personal Attributes* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap *Self Efficacy* pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen.
2. *Adversity Quotient* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap *Self Efficacy* pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen.
3. *Personal Attributes* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen.
4. *Adversity Quotient* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen.

5. *Self Efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen.
6. *Personal Attributes* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen.
7. *Adversity Quotient* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, *personal attributes* (kepribadian) menjadi variabel yang dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa dibandingkan variabel lainnya dan berpengaruh positif dimana semakin baik kepribadian mahasiswa maka akan meningkatkan minat berwirausaha. Oleh karena itu, pihak Universitas Putra Bangsa Kebumen sebaiknya dapat mengadakan kegiatan pengenalan diri untuk mengetahui potensi diri (percaya diri, kepemimpinan, ide kreatif, visioner) dan pengembangan diri mahasiswa agar semakin produktif dan dapat membangun mental wirausaha. memasuki masa *Quarter Life Crisis* (QLC) menjadi masa dimana *freshgraduation* akan memasuki dunia karir, apabila mahasiswa belum menemukan potensinya maka akan rentan tidak maksimal dalam berkarir. Adapun saran contoh kegiatan seperti Orientasi Mahasiswa Bertanggungjawab (ORB), *Achievement Motivation Training* (AMT), dan *Talent Mapping* atau kegiatan motivasi lainnya.

Self efficacy pada hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa baik secara langsung maupun perannya sebagai mediator, sehingga semakin yakin seseorang terhadap kemampuan diri sendiri maka semakin memperkuat minat berwirausaha. *Self efficacy* terbentuk karena adanya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, kemudian menjadi pengalaman yang mempengaruhi kuat atau tidaknya keyakinan diri ke arah positif dalam menghadapi segala situasi. Keyakinan diri yang stabil perlu dimiliki oleh mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha. Oleh karena itu, pihak Universitas Putra Bangsa Kebumen perlu memperhatikan dan meningkatkan *self efficacy* mahasiswa agar memperkuat minat mahasiswa untuk berwirausaha sehingga setelah lulus dari Universitas lebih yakin dan mampu mewujudkan minatnya melalui pembelajaran akademik maupun non akademik.

Adversity quotient pada hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin kuat minat berwirausaha yang mana pola pikir suatu kondisi sulit atau permasalahan bukanlah suatu beban tetapi peluang atau tantangan. Merubah pola pikir mahasiswa terhadap resiko

berwirausaha memerlukan waktu dan konsistensi. *Adversity quotient* menjadi variabel bebas yang memiliki pengaruh paling rendah dibandingkan dengan *personal attributes* dan *self efficacy* sehingga Universitas Putra Bangsa Kebumen sebaiknya memperhatikan *adversity quotient* mahasiswa melalui pembelajaran yang bersifat studi kasus untuk mengasah kecerdasannya menghadapi berbagai situasi dan dapat memaksimalkan program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) sebagai kesempatan mahasiswa untuk memiliki pengalaman nyata dalam dunia wirausaha dengan segala *problem solving* Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010. Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta.
- Anggraeni, D. A. L., & Nurcaya, I. N. (2016). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5 No 4. Diambil 23 Desember 2020 dari *Google Scholar*.
- Anastia, Pramita W. (2013). "Pengaruh *personal attributes* dan *personal environment* terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*". *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 2, No. 2. Diambil 21 Oktober 2020 dari *Google Scholar*.
- Astri, Wiwin dan Lyna Latifah. 2017. "Pengaruh *Personal Attributes*, *Adversity Quotient* dengan Mediasi *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha". *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 6 No.3. Diambil 8 Oktober 2020 dari *Google Scholar*.
- AT, Mappiare Andi. 2006. *Pengantar Konseling & Psikoterapi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bimo, Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan yang Ditamatkan 2018-2020. Diakses dari <https://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2020.
- Dewi, Kurnia. 2019. "Peran mediasi *self efficacy* pengaruh motivasi belajar terhadap minat berwirausaha mahasiswa". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 8, No. 1. Diambil 2 November 2020 dari *Google Scholar*.

Pengaruh *Personal Attributes*, *Adversity Quotient* dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Minat Berwirausaha Studi Pada Mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen

- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Jilid 3. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- _____. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP..
- Ghozali, Imam. 2017. *Ekonometrika Teor, Konsep dan Aplikasi IBM SPSS 24*. Semarang: UNDIP.
- Ghufron, M., & Nur, Rini Risnawati S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruz Media Hapsah,
- R & Savira, Siti I. 2015. “Hubungan antara *Self Efficacy* dan kreativitas dengan Minat Berwirausaha”. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, Vol. 5, No. 2. Diambil 2 Januari 2021 dari *Google Scholar*.
- Jailani M., Rusdarti, Sudarma K. 2017. “Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua Dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa” *Journal of Economic Education*. Vol. 6, No. 1. Diambil 2 November 2020 dari *Google Scholar*.
- Kurniawan, A., Khafid M., & Pujiati A. 2016. “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui *Self Efficacy*”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 5 No. 1. Diambil 23 Desember 2020 dari *Google Scholar*.
- Melyana, I. P., Rusdarti & Pujiati, A. 2016. Pengaruh Sikap Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui *Self Efficacy*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4, No. 1. Diambil 23 Desember 2020 dari *Google Scholar*.
- Mustapha, M., & Selvaraju, M. 2015. . “Pengaruh *Personal Attributes*, *Family Influences*, *Entrepreneurship Education* and *Entrepreneurship Inclination* Among University Students. *Economic and management journal*, Vol. 33 No. 1. Diambil 23 Desember 2020 dari *Google Scholar*.
- Ngestiningrum, Wulan. 2019. “Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan *Self Efficacy* Terhadap Minta Berwirausaha dengan Motivasi sebagai Mediator pada Mahasiswa Strata 1 (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Widya Wiwaha Yogyakarta”. *Tesis Magister Manajemen*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana STIE Widya.
- Palupi, Dian. 2015. “Pengaruh *Adversity Quotient* Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa”. *Jurnal Studi Manajemen*. Vol. 9, No. 2, Diambil 21 Oktober 2020 dari *Google Scholar*.
- Purwanto, M. Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Safari. 2003. Evaluasi Pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan 2003.
- Siagian, D., dan Sugiarto. 2006. *Metode Statistika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Simmamora. 2004. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Siregar, Dina A., & Nizma, C. 2017. “Pengaruh *Adversity Quotient*, *Need for Achievement* dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan”. ISSN–SNAB–2252– 3936. Diambil 8 Oktober 2020 dari *Google Scholar*.
- Stoltz, P. G. 2004. *Faktor Paling Penting dalam Meraih sukses Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Trihatmoko, Agus & Harsono M. 2017. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Vanesaar, U & Kolbre, E. 2007. A Case of Teaching Business Planning. *Enterpreneurship Teaching & Promotion at and by Universities*. Tallinn University of Technology (Estonia). Tallin School of Economics and Business Administration.
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Wijaya, T. 2007. “Hubungan *Adversity Intellegence* dengan Intensi Berwirausaha Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta”. *Jurnal Manajemen*. Vol. 9, No. 2, Diambil 21 Oktober 2020 dari *Google Scholar*.
- Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.